UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Presentasi Diri Digital Surfer Couchsurfing melalui Profil dan Pesan Permintaan kepada Host di Yogyakarta
JIHAN DHIYA MAWADDAH, Dr. Muhammad Najib Azca, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Perkembangan platform *hospitality exchange* seperti Couchsurfing memungkinkan *surfer* dan *host* membangun kesan awal melalui profil digital dan pesan permintaan sebelum melakukan pertemuan tatap muka. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk presentasi diri digital *surfer* Couchsurfing serta menganalisis strategi pengelolaan kesan dengan mempertimbangkan penilaian *host*, mekanisme platform, dan konteks sosial-budaya Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan, yang terdiri atas tiga *surfer* domestik dan dua *host*, termasuk satu penggiat komunitas, serta analisis artefak digital berupa profil dan arsip pesan permintaan dengan perspektif netnografi secara terbatas. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Maret 2026. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, profil digital berfungsi sebagai *exhibition* yang relatif stabil, sedangkan pesan permintaan merupakan bentuk transisi antara *exhibition* dan *performance* karena bersifat asinkron, tetapi disesuaikan dengan karakter *hos*t sebagai audiens tertentu. Kedua, pembentukan kesan tidak sepenuhnya berada dalam kendali *surfer* karena referensi dan verifikasi berbayar turut membentuk kredibilitas melalui penilaian pengguna lain serta mekanisme platform. Ketiga, kesopanan dalam komunikasi awal lebih banyak ditafsirkan *host* melalui personalisasi pesan, kejelasan tujuan perjalanan, dan penghargaan terhadap batas interaksi daripada panjang pesan. Dalam konteks sosial-budaya Yogyakarta, penyesuaian presentasi diri terutama berkaitan dengan gambaran mengenai karakter kota, norma komunitas, dan aturan yang ditetapkan *host*, sementara bukti perubahan langsung pada profil atau pesan masih terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian manajemen impresi digital dengan menunjukkan bahwa presentasi diri merupakan proses relasional antara *surfer*, *host*, dan platform. Temuan ini juga memperluas penerapan pemikiran Goffman dan Hogan dalam memahami keterbatasan kendali individu atas kesan digital serta posisi pesan permintaan sebagai penghubung antara representasi diri dan interaksi sosial.

Kata Kunci: Couchsurfing, *hospitality exchange*, identitas digital, manajemen impresi, presentasi diri

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Presentasi Diri Digital Surfer Couchsurfing melalui Profil dan Pesan Permintaan kepada Host di Yogyakarta
JIHAN DHIYA MAWADDAH, Dr. Muhammad Najib Azca, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development of hospitality exchange platforms such as Couchsurfing enables surfers and hosts to form initial impressions through digital profiles and stay requests before meeting face to face. This study aims to identify the forms of digital self-presentation employed by Couchsurfing surfers and analyze their impression management strategies by considering host evaluation, platform mechanisms and the sociocultural context of Yogyakarta. This study adopts a qualitative approach involving in-depth interviews with five informants, comprising three domestic surfers and two hosts, one of whom is a community organizer. The study also analyzes digital artifacts, including user profiles and archived stay requests, using a limited netnographic perspective. The research was conducted from December 2025 to March 2026. The findings reveal three main insights. First, digital profiles function as relatively stable forms of exhibition, while stay requests represent a transition between exhibition and performance because they are asynchronous yet tailored to specific hosts as their intended audiences. Second, impression formation is not entirely controlled by surfers, as references and paid verification contribute to perceived credibility through other users' evaluations and platform mechanisms. Third, hosts interpret politeness in initial communication primarily through message personalization, clarity of travel intentions, and respect for interpersonal boundaries rather than message length. Within Yogyakarta's sociocultural context, self-presentation adjustments are mainly associated with surfers' perceptions of the city's character, community norms, and expectations established by hosts, while direct evidence of changes to digital profiles or messages remains limited. This study contributes to digital impression management research by demonstrating that self-presentation is a relational process involving surfers, hosts, and the platform. It also extends the applications of Goffman's and Hogan's perspectives by highlighting the limitations of individual control over digital impressions and the transitional role of stay requests between digital representation and social interaction.

Keywords: Couchsurfing, hospitality exchange, digital identity, impression management, self-presentation